

Dinamika Interaksi Manusia, Masyarakat, dan Budaya dalam Era Globalisasi dan Modernisasi

Romlah Harniati Hapsah¹, Fatimah Az Zahrah², Muhammad Yasin³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, STAI Sangatta, Indonesia

e-mail: harniatiromlah@gmail.com¹, Fatimzah802@gmail.com²,
mysgt1978@gmail.com³

Abstrak

Manusia merupakan makhluk sosial, manusia selalu hidup dalam kelompok untuk berinteraksi dan berkomunikasi karena keinginan mereka untuk berhubungan dengan orang lain, dan serta berbaur dengan lingkungan sekitar. Penelitian ini fokus pada bagaimana peran manusia dalam membentuk dan memelihara masyarakat dan budaya? dan bagaimana globalisasi dan modernisasi memengaruhi hubungan antara manusia, masyarakat, dan budaya. Penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu untuk menjabarkan peran manusia dalam membentuk dan memelihara masyarakat dan budaya dan menjabarkan globalisasi dan modernisasi mempengaruhi hubungan antara manusia, masyarakat, dan budaya. Metode dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan peran manusia dalam memelihara serta membentuk masyarakat dan budaya sangat kompleks dan luas. Mulai dari membentuk nilai-nilai dan norma yang ada dimasyarakat sehingga menjadi sebuah budaya yang harus dijaga kedepannya serta dikembangkan. Kemudian pengaruh globalisasi dan modernisasi pada hubungan manusia, masyarakat dan budaya sangatlah signifikan. Namun dengan adanya dampak positif dan negative dari perkembangan globalisasi dan modernisasi masing-masing membawa keuntungan dan kerugian bagi kehidupan manusia, maka dengan itu, kita sebagai manusia harus mampu menyeimbangi dan memilah keduanya dengan baik.

Kata kunci: Manusia, Masyarakat, Budaya, Globalisasi dan Modernisasi

Abstract

Humans are social creatures, humans always live in groups to interact and communicate because of their desire to connect with other people and blend in with the surrounding environment. This research focuses on what is the role of humans in forming and maintaining society and culture? and how globalization and modernization affect the relationships between people, society, and culture. This research has two objectives, namely to explain the role of humans in forming and maintaining society and culture and to explain how globalization and modernization affect the relationship between humans, society and culture. The method in this research uses qualitative methods with observation and interview techniques. The results of this research show that the role of humans in maintaining and forming society and culture is very complex and broad. Starting from forming the values and norms that exist in society so that it becomes a culture that must be maintained and developed in the future. Then the influence of globalization and modernization on human relations, society and culture is very significant. However, with the positive and negative impacts of the development of globalization and modernization each bringing advantages and disadvantages to human life, therefore, we as humans must be able to balance and sort the two well.

Keywords: Man, Society, Culture, Globalization and Modernization

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, manusia selalu hidup dalam kelompok untuk berinteraksi dan berkomunikasi karena keinginan mereka untuk berhubungan dengan orang lain, dan serta berbaur dengan lingkungan sekitar, dan mengetahui apa yang terjadi dalam diri mereka sendiri. Rasa ingin tahu inilah memaksa seorang manusia untuk terus bersosialisasi (Pebriana, 2017). Tidak hanya itu manusia juga selalu saling membutuhkan dan berinteraksi satu sama lain. Ketika manusia berjumpa dengan manusia lainnya dan hidup bertetangga dan menjadi suatu kelompok manusia yang di sebut dengan masyarakat, sehingga memunculkan kebiasaan-kebiasaan yang sangat beragam seperti agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni lainnya (Dewi et al., 2022).

Dalam era globalisasi dan modernisasi saat ini, dinamika interaksi antara manusia, masyarakat, dan budaya mengalami perubahan yang signifikan. Perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat telah mengubah cara manusia berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya (Akbar et al., 2023). Perubahan ini tidak hanya memengaruhi individu secara personal, tetapi juga membentuk pola-pola baru dalam kehidupan sosial dan budaya suatu masyarakat. Manusia, sebagai makhluk sosial, secara alami cenderung untuk hidup dalam kelompok-kelompok sosial. Interaksi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan akan hubungan sosial, tetapi juga merupakan fondasi dari pembentukan masyarakat dan pengembangan budaya (Prahastiwi & Wahyuningsih, 2021). Dalam konteks ini, peran manusia tidak terbatas hanya pada eksistensi fisiknya, tetapi juga meliputi peran aktif dalam membentuk nilai-nilai, norma-norma, dan institusi sosial yang membentuk identitas suatu masyarakat.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang terikat erat oleh sistem, tradisi, konvensi, dan hukum tertentu yang sama dan menghidupkan kehidupan kolektif karena kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, dan aspirasi tertentu. Karena mereka terikat dengan sistem dan hukum masyarakat sehingga mencerminkan perilaku-perilaku individu karena individu-individu tersebut terikat dengan hukum dan sistem tersebut (Sari, 2023). Menurut antropolog Elman Service, untuk memudahkan mempelajari keanekaragaman masyarakat, masyarakat dapat dibagi menjadi empat kategori berdasarkan peningkatan ukuran populasi, sentralisasi politik, serta stratifikasi sosial, yaitu: kawanan, suku, kedaulatan, dan negara (Akmal, 2023). Jenis masyarakat paling kecil atau kawanan biasanya hanya terdiri atas beberapa kelompok, banyak diantaranya merupakan kumpulan dari satu atau beberapa keluarga besar.

Pada saat ini, yang sering terjadi dimasyarakat ialah banyaknya masyarakat yang meninggalkan budaya yang telah lama tertanam. Sehingga banyak generasi muda saat ini yang mengikuti budaya asing yang masuk sehingga banyak nilai-nilai dan norma yang telah ditinggalkan, seperti cara berpakaian yang mengikuti budaya barat dan korea yang sebenarnya, melanggar norma-norma yang ada dinegara ini. Tidak hanya itu, masyarakat juga banyak yang mengalami perubahan social yang sering terjadi sehari-hari. Oleh Karena itulah, masyarakat harus lebih dewasa, terutama dalam menghadapi ancaman buruk dari luar yang bisa merusak ketahanan budaya setempat dan memperjauh hubungan sesama masyarakat, Contoh, masyarakat harus sadar bahwa Indonesia memiliki banyak budaya. Oleh sebab itu, tindakan pelestarian sangat diperlukan. Karena dalam kehidupan, manusia dan kebudayaan memiliki hubungan yang kuat satu sama lain, dan tak dapat dipisahkan (Fatonah et al., 2024). Sehingga menciptakan pelestarian budaya yang kuat dan mempererat hubungan sesama manusia, masyarakat dan antar budaya..Maka dengan itu pentingnya peran kita sebagai

manusia untuk menjaga dan melestarikan budaya yang telah ada untuk mencegah dan mengurangi pengaruh budaya luar untuk negeri kita.

Kajian terhadap dinamika interaksi manusia, masyarakat, dan budaya di tengah globalisasi dan modernisasi menjadi semakin penting dalam konteks kekinian. Globalisasi membawa implikasi yang mendalam terhadap pola hidup manusia, dengan memperluas jangkauan interaksi sosial dan mengintegrasikan berbagai aspek budaya dari berbagai belahan dunia. Sebaliknya, modernisasi mempercepat transformasi sosial dan teknologis, mempengaruhi cara manusia memandang dan mengatur kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan hubungan manusia, Masyarakat dan budaya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain Dali yang membahas penelitiannya tentang hubungan manusia, masyarakat dan budaya dalam perspektif Islam (Supriadin, 2021). Hasil dari penelitian yang dilakukannya ialah menjelaskan tentang hubungan manusia yang selalu membutuhkan makhluk ciptaan Allah lainnya dan mengetahui perannya sebagai manusia di bumi ini.

Penelitian ini mengisi kesenjangan pengetahuan dengan mengeksplorasi dinamika interaksi manusia, masyarakat, dan budaya dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang semakin relevan di era saat ini. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang dampak globalisasi dan modernisasi secara terpisah, belum banyak yang menggabungkan kedua konsep ini secara komprehensif dalam konteks hubungan sosial dan budaya. Noveltynya terletak pada kontribusi baru dengan mengintegrasikan konsep globalisasi dan modernisasi untuk memahami lebih dalam bagaimana kedua fenomena ini saling memengaruhi dalam membentuk interaksi manusia, dinamika sosial masyarakat, dan perubahan budaya. Sementara banyak penelitian fokus pada perspektif sekuler terhadap globalisasi dan modernisasi, penelitian ini membawa kontribusi unik dengan mempertimbangkan perspektif keagamaan, khususnya dalam konteks Islam, seperti yang telah dibahas oleh Zulkarnain Dali. Ini memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi kebijakan publik, pengembangan sosial, dan strategi budaya dalam mengelola dampak globalisasi dan modernisasi, serta mempromosikan dialog antarbudaya yang lebih baik.

Oleh karena itulah yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang hubungan manusia, masyarakat dan budaya. Ingin mengetahui lebih dalam tentang manusia yang makhluk social yang dalam kehidupan ini, sangat membutuhkan satu sama lain. Kemudian dari pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah adalah 1). Bagaimana peran manusia dalam membentuk dan memelihara masyarakat dan budaya? 2). Bagaimana globalisasi dan modernisasi memengaruhi hubungan antara manusia, masyarakat, dan budaya? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu: 1). Menjabarkan peran manusia dalam membentuk dan memelihara masyarakat dan budaya. 2). Menjabarkan globalisasi dan modernisasi memengaruhi hubungan antara manusia, masyarakat, dan budaya. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi kebijakan publik, praktisi sosial, dan ilmuwan dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam era globalisasi dan modernisasi yang semakin kompleks dan dinamis.

METODE

Penelitian ini, menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif, yang melibatkan beberapa teknik pengumpulan data. Pertama, fenomena yang diteliti diamati secara langsung dengan menggunakan metode observasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks atau

keadaan yang sedang dilihat dengan sangat rinci (Alpiyanah et al., 2023). Selain itu, responden diwawancarai secara metodis dan semi-terstruktur. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat lebih memahami tantangan yang muncul dan mendapatkan wawasan langsung dari sudut pandang mereka yang terkena dampak langsung dari peristiwa tersebut. Dokumentasi, yang meliputi pengumpulan dan pemeriksaan bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian, merupakan aspek lain dari pengumpulan data. Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi tren.

Penelitian ini mengintegrasikan berbagai teknik pengumpulan data dan menganalisisnya secara holistik, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, penelitian ini berusaha untuk memastikan bahwa setiap aspek dari fenomena tersebut dianalisis secara menyeluruh, yang pada gilirannya memungkinkan kesimpulan yang kuat dan informatif untuk ditarik. Pendekatan holistik ini mencakup metode kualitatif dan kuantitatif, penggunaan data primer dan sekunder, serta analisis dari berbagai perspektif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas yang relevan dengan konteks yang lebih besar.

Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, yang berisi: 1) rancangan penelitian; 2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); 3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; 4) serta teknik analisis data. Jika penelitian menggunakan alat dan bahan, maka perlu dijelaskan spesifikasi alat dan bahannya. Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, studi kasus, fenomenologi, dan lain-lain, maka perlu dicantumkan kehadiran peneliti, subjek penelitian, serta informan atau narasumber yang ikut membantu disertai cara-cara pengumpulan data penelitian, lokasi penelitian, serta keabsahan data hasil penelitian. Sangat disarankan untuk menghindari penggunaan anak sub-judul pada bagian ini. Namun jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dituliskan dengan format biasa (huruf kapital diawal kata dan cetak tebal atau *bold*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran manusia dalam membentuk dan memelihara masyarakat dan budaya

Manusia sebagai makhluk sosial memainkan peran fundamental dalam membentuk dan memelihara masyarakat dan budaya (Budiya, 2018). Peran ini terwujud melalui berbagai tindakan dan interaksi yang dilakukan individu maupun kelompok dalam komunitas. Peran manusia sangatlah besar dalam membentuk dan memelihara masyarakat dan budaya terutama dalam struktur sosial, norma, nilai, tradisi dan institusi yang membentuk masyarakat dan budaya. Sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna, peran manusia selain menciptakan dan mempertahankan kebudayaan mereka sendiri secara turun-temurun. Dari kebiasaan dan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang sudah ditakdirkan oleh maha kuasa sehingga dapat mewujudkan sebuah budaya (Mahdayeni et al., 2019). Manusia yang hidup di muka bumi ini, mempunyai berbagai macam peran sebagai status dalam hidupnya, Manusia berperan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang dapat dibedakan melalui hak dan kewajibannya. Namun keduanya tidak dapat dipisahkan karena manusia merupakan bagian dari masyarakat. Hubungan manusia sebagai individu dengan masyarakatnya terjalin dalam keselarasan, keserasian, dan keseimbangan. Oleh karena itu harkat dan martabat setiap individu diakui secara penuh dalam mencapai kebahagiaan bersama.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang terdiri dari individu, kelompok, dan struktur yang saling berhubungan. Kebudayaan adalah cara hidup yang

dikembangkan dan dimiliki oleh seseorang atau kelompok. Masyarakat wadah bagi para individu untuk mengadakan interaksi sosial. Interaksi yang membutuhkan aktivitas timbal balik antara individu dalam suatu pergaulan hidup bersama. Interaksi berproses sesuai dengan perkembangan jiwa dan fisik manusia masing-masing serta sesuai dengan masanya, baik interaksi non formal seperti berteman dan bermasyarakat sampai interaksi formal seperti berorganisasi, dll. Selain itu, karena manusia adalah makhluk sosial, mereka berinteraksi satu sama lain dan melakukan kebiasaan tertentu yang pada akhirnya membentuk budaya yang mereka sukai. Pelestarian Seni dan Budaya Merupakan Tanggung Jawab manusia. Kebudayaan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa dengan peran manusia didalamnya. Dengan demikian peran manusia tidak hanya sebagai pencetus namun juga sebagai pengembang atas apa yang mereka telah ciptakan dan jaga. Masyarakat dapat mencapai hubungan sosial yang positif dan saling menguntungkan melalui komunikasi yang efektif, kemampuan untuk berempati, kerja sama, dan akomodasi. Pengelolaan hubungan sosial yang bijaksana juga membantu mencegah konflik dan ketegangan (Hanafi & Yasin, 2023).

Namun kenyataan yang ada, tidak semua manusia bisa menjalankan perannya sebagai yang membentuk dan memelihara masyarakat dan budaya, pada saat ini banyak masyarakat yang meninggalkan perannya sebagai yang membentuk dan memelihara budaya mereka sendiri, dikarenakan terpengaruh oleh budaya luar, sehingga dalam kehidupan sehari-hari banyak anak muda yang menjalankan kehidupan dan mengikuti budaya orang lain. Baik dari segi berpakaian maupun yang mereka konsumsi. Kemudian peran manusia dalam memelihara dan membentuk budaya dan masyarakat pertama, dalam Pembentukan identitas budaya manusia termasuk juga dalam pembentukan identitas budaya suatu masyarakat melalui praktik dalam kehidupan sehari-hari seperti penggunaan bahasa, seni, agama, dan ritual. Mereka mengembangkan dan menyebarkan nilai-nilai yang menjadi bagian dari budaya mereka. Sehingga menjadi tertanam dan kebiasaan. Kedua Pemeliharaan Tradisi peran manusia dalam melestarikan tradisi budaya yang sudah ada di masyarakat. Mereka merayakan festival, upacara, dan praktik budaya lainnya yang membantu serta menjaga kelangsungan budaya dari generasi ke generasi selanjutnya. Ketiga, Pembentukan dan penyebaran norma Masyarakat menciptakan norma-norma sosial yang mengatur perilaku dalam masyarakat. Mereka menyepakati aturan yang mengatur interaksi sosial dan menciptakan struktur untuk hidup bersama. Kelima, Perkembangan Institusi Sosial manusia bertanggung jawab terhadap perkembangan institusi sosial seperti keluarga, sekolah, pemerintahan dan agama. Lembaga-lembaga ini membentuk kerangka sosial bagi individu dan kelompok sosial. Inovasi dan perubahan budaya Masyarakat tidak hanya melestarikan tradisi, namun juga berpartisipasi dalam inovasi dan perubahan budaya. Mereka menciptakan ide, teknologi, dan praktik sosial baru yang dapat mengubah budaya mereka seiring berjalannya waktu. Keenam, Pendidikan dan pengetahuan masyarakat. manusia memiliki perannya dalam menyebarkan pengetahuan dan nilai-nilai sosial. Dengan melalui pendidikan formal dan informal di masyarakat memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan literasi dan kesadaran akan isu-isu sosial. Pendidikan sosial berperan penting dalam membentuk pribadi yang berpengetahuan dan sadar akan tanggung jawab sosialnya.

Penulis mewawancarai salah satu responden yang bernama ibu Ridho selaku warga masyarakat bukit pelangi, yang sering berkecimpung dalam kehidupan sosial dan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, saat ditanya mengenai peran manusia dalam membentuk dan memelihara masyarakat dan budaya? Beliau menjawab bahwa manusia itu, makhluk yang berakal sehingga manusia memiliki banyak ide, pengetahuan serta mampu menciptakan dan

menyebarkan aturan/norma yang mereka sepakati. Peran manusia sangatlah kompleks dari pembentukan identitas budaya, social. Terus beliau juga mengatakan bahwa saat ini banyak manusia yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga tak jarang dari mereka sulit meluangkan waktu untuk sekedar bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Alasan peran manusia dalam membentuk dan memelihara masyarakat dan budaya dikarenakan perubahan zaman dan canggihnya teknologi yang ada saat ini sehingga menggeserkan peran manusia sebagai makhluk social.

Peran manusia dalam membentuk dan memelihara masyarakat dan budaya sangatlah besar, mulai dari yang menciptakan sampai yang menjaganya. Namun pada saat modern ini, banyak manusia yang hanya focus pada dirinya sendiri sehingga melupakan untuk bersosialisasi dan menjalankan perannya sebagai manusia di masyarakat. Namun banyak juga yang tetap menjalankan perannya sebagai manusia yaitu seperti tetap bersosialisasi dengan masyarakat disekitarnya dan juga menjalankan kebiasaan yang telah ditetapkan. Karena sejatinya Manusia adalah makhluk sosial, karena senantiasa ingin berhubungan dengan yang lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya serta ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa itulah yang memaksa seseorang untuk perlu berkomunikasi (Iffah & Yasni, 2022). Kemudian beliau juga menjabarkan tentang peran manusia di masyarakat, selain menjaga untuk saling berkomunikasi dan bersosial serta kerja sama, menjaga tradisi yang sudah ada dan meneruskannya kegenerasi selanjutnya untuk menjaga agar tetap utuh. Selain itu peran manusia juga yaitu dalam keluarga, pendidikan, agama, social. Menurut Sir Edward B. Tylor Segala sesuatu yang dihasilkan manusia dalam pengalaman historinya baik dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hokum, kebiasaan, dan kemampuan serta perilaku lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Maran, 2000).

Ibu Ridho menekankan bahwa peran manusia dalam membentuk dan memelihara masyarakat dan budaya sangat kompleks. Manusia tidak hanya bertindak sebagai pencipta ide dan pengetahuan, tetapi juga sebagai penjaga norma dan tradisi. Hal ini sejalan dengan pandangan Sir Edward B. Tylor, yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang dihasilkan manusia dalam pengalaman historisnya, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, kebiasaan, dan kemampuan perilaku lainnya, merupakan hasil dari interaksi manusia dalam masyarakat. Perkembangan teknologi dan modernisasi telah mengubah cara manusia berinteraksi satu sama lain. Ibu Ridho mencatat bahwa banyak orang yang lebih sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga mengurangi waktu untuk bersosialisasi. Ini menunjukkan adanya pergeseran dalam peran sosial manusia, di mana interaksi tatap muka semakin berkurang dan digantikan oleh komunikasi digital. Meskipun teknologi memudahkan komunikasi, namun tidak dapat sepenuhnya menggantikan kehangatan dan kedalaman interaksi langsung.

Meskipun demikian, masih ada individu yang tetap menjalankan peran sosial mereka dengan bersosialisasi dan menjaga tradisi. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan dasar manusia sebagai makhluk sosial tetap ada, meskipun tantangan modernisasi dan teknologi semakin besar. Ibu Ridho menggarisbawahi pentingnya komunikasi dan kerjasama dalam masyarakat, serta menjaga tradisi yang ada dan meneruskannya kepada generasi berikutnya. Ini merupakan langkah penting dalam mempertahankan identitas budaya dan sosial dalam menghadapi perubahan zaman. Selain peran dalam masyarakat secara umum, Ibu Ridho juga menekankan pentingnya peran manusia dalam keluarga, pendidikan, agama, dan aspek sosial lainnya. Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam berbagai sektor kehidupan untuk membentuk masyarakat yang harmonis dan berbudaya. Penekanan ini menunjukkan bahwa peran sosial manusia tidak

terbatas pada satu aspek saja, tetapi meluas ke berbagai bidang kehidupan yang saling terkait dan mempengaruhi.

Dengan demikian, melalui penelitian ini penulis dapat mengetahui bahwa peran manusia dimasyarakat sangatlah penting dalam membentuk sebuah budaya, melalui interaksi sosial, kerjasama dan refleksi terhadap nilai-nilai dan praktik budaya, masyarakat secara aktif membentuk dan memelihara masyarakat dan budaya mereka. Manusia memiliki peran yang kompleks dalam membentuk nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat serta menjaganya dengan mengadakan kegiatan dan ritual sehingga menjadi sebuah budaya yang harus dilakukan. Dengan menjaga budaya yang ada sehingga bisa menjadi sebuah identitas untuk masyarakat yang ada didalamnya. Oleh karena itu secara umum, peran manusia dalam memelihara dan membentuk masyarakat dan budaya tidak jauh dari kegiatan mereka sehari-hari dalam kehidupan dimasyarakat serta sesuai dengan nilai dan norma yang telah mereka bangun. Sehingga membentuk sebuah kebudayaan dalam kehidupan masyarakat dan terus menjaganya dengan membudidayakan setiap adat istiadat yang ada. Sehingga nilai kebudayaan tidak luntur dan tidak hilang walaupun di zaman yang modern dan juga Manusia bertanggung jawab untuk memelihara dan meneruskan tradisi, cerita rakyat, upacara adat, dan kebiasaan lain yang membentuk identitas budaya suatu masyarakat. Hal ini melibatkan proses transmisi pengetahuan dari generasi ke generasi.

Globalisasi dan Modernisasi Mempengaruhi Hubungan antara Manusia, Masyarakat, dan Budaya.

Globalisasi adalah proses integrasi antar bangsa di seluruh dunia yang semakin erat dan saling terhubung dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, politik, budaya, dan sosial. Proses ini didorong oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, transportasi, dan perdagangan internasional (Hasibuan & Sulaiman, 2019). Sedangkan Globalisasi menurut Ramadhan DKK mengatakan bahwa globalisasi adalah proses penerimaan dan pengembangan berbagai produk dan budaya luar yang masuk ke dalam negara dan berskala global (Astria et al., 2024).

Modernisasi adalah proses perubahan dari tradisional ke modern dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Globalisasi dan modernisasi bagaikan dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Proses yang saling terkait ini telah mengubah dunia secara signifikan, termasuk hubungan antara manusia, masyarakat, dan budaya. Dampaknya terasa di berbagai aspek kehidupan, mulai dari interaksi individu hingga struktur sosial dan identitas budaya (Ottoman et al., 2022). Globalisasi telah meruntuhkan batas geografis, memungkinkan interaksi dan komunikasi antar individu di seluruh dunia dengan mudah dan cepat. Internet, media sosial, dan teknologi komunikasi lainnya telah menjadi jembatan yang menghubungkan orang-orang dari berbagai negara, budaya, dan latar belakang. Contohnya, platform media sosial seperti Facebook dan Twitter memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan teman dan keluarga di luar negeri, mengikuti berita global, dan bertukar ide dengan orang lain dari berbagai belahan dunia (Suardi, 2017). Globalisasi telah menjadi alat untuk menghancurkan batas-batas interaksi manusia di seluruh dunia oleh karena itu pandangan masyarakat terhadap tindakan ini sangat berpengaruh karena semakin pesatnya lingkungan modernisasi. Menurut Selo Soemardjan menuliskan dalam beberapa literturnya bahwa globalisasi adalah terbentuknya organisasi dan komunikasi interpersonal di seluruh dunia menurut sistem dan aturan yang sama (Arif, 2015).

Gaya hidup saat ini, mengalami peningkatan secara signifikan tidak hanya itu pola pikir masyarakat juga banyak mengalami perubahan serta masuk dalam kehidupan social dimasyarakat (Hatuwe et al., 2021). Tanpa disadari, globalisasi

dan modernisasi mempunyai dampak positif dan negatif bagi masyarakat dan budaya Indonesia, dan dampak tersebut juga diiringi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dan pengaruh globalisasi dalam kehidupan masyarakat sangat cepat menyebar terutama pada anak muda dan remaja, yang merambat pada gaya hidup masyarakat serta perilaku. Banyak gaya hidup masyarakat Indonesia saat ini yang mengikut gaya hidup serta perilaku budaya asing dan hampir merata sampai ke pedesaan. Pengaruh globalisasi yang mendominasi yaitu pada makanan serta minuman namun tidak hanya itu saja melainkan juga pada gaya berpakaian yang mengikuti budaya asing. Karena makan, minum dan pakaian merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh umat manusia (Inayati, 2019). Dengan kemajuan globalisasi dan modernisasi, serta berkembangnya teknologi informasi, jarak antar manusia semakin mengecil (Auliadi et al., 2023). Hal ini mempengaruhi betapa mudahnya masyarakat mengakses informasi sehingga menyebabkan terjadinya perubahan sosial berdasarkan informasi yang diperoleh. Globalisasi telah memperluas jangkauan interaksi manusia melalui media sosial, komunikasi online, dan mobilitas internasional. Hal ini mengubah cara individu terhubung satu sama lain di seluruh dunia dan mengubah persepsi mereka terhadap identitas pribadi dan global.

Mengingat banyaknya pengetahuan yang diperoleh melalui penggalian informasi melalui media, hal ini juga dapat menyebabkan perubahan perilaku sosiokultural jika informasi tersebut relevan dengan budaya negara lain dan masyarakat menerapkannya secara langsung tanpa menyaringnya. Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif. Budaya asing diterima di masyarakat Indonesia karena banyak orang yang menganggap budaya baru ini modern dan kekinian. Perubahan sosial budaya yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah budaya hedonis yang sebenarnya merupakan budaya negara maju atau budaya Barat yang berorientasi pada konsumen (Yamin et al., 2022). Jika budaya hedonisme menjangkiti seluruh masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, dan lambat laun budaya asli Indonesia hilang, maka budaya tersebut akan menjadi ancaman besar bagi bangsa Indonesia. Akibat perubahan sosial budaya yang muncul di kalangan generasi muda, budaya asli Indonesia yang bersifat oriental, bijaksana dan santu akan menjadi sejarah di masa depan.

Pada saat diskusi dengan para pendidik di sekolah, dibuktikan pelangi mengenai perubahan zaman yang begitu pesat dengan adanya globalisasi dan modernisasi saat ini, saya bertanya kepada salah satu guru yang bernama ibu Sri yang sering membahas tentang modernisasi dan globalisasi saat ini, mengenai globalisasi dan modernisasi mempengaruhi hubungan manusia masyarakat dan budaya. Beliau menyampaikan bahwa globalisasi dan modernisasi merupakan dua aspek yang saling terkait, yang telah mengubah dunia dengan sangat cepat. Tentunya hubungan manusia, masyarakat dan budaya sangat terpengaruh dengan adanya globalisasi dan modernisasi. Namun adanya globalisasi dan modernisasi membawa dua opsi yaitu positif dan negative. Dampak positifnya bagi manusia dan masyarakat yaitu perkembangan teknologi untuk komunikasi sangat pesat sehingga memudahkan manusia untuk mengakses media sosial, internet dan komunikasi jarak jauh dengan kerabat. Dampak negative yaitu banyaknya masyarakat yang mengikuti budaya lain (khususnya masyarakat Indonesia yang mengikuti gaya Eropa dan Korea) serta sikap individualistik, masyarakat memudahkan dengan adanya teknologi sehingga banyak manusia yang tidak bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya.

Dengan munculnya globalisasi dan modernisasi tidak dapat kita pungkiri, untuk tidak terpengaruh oleh globalisasi karena sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang selalu ingin bersosialisasi (Iffah & Yasni, 2022). Serta perubahan dan kemajuan teknologi sangat mempengaruhi manusia dan masyarakat sehingga dengan seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman yang

terus berlalu serta globalisasi dan modernisasi yang terus mencemari kehidupan masyarakat dan budaya (Akbar et al., 2023). Dengan demikian maka, pengaruh globalisasi dan modernisasi dalam kehidupan manusia, masyarakat tidak dapat kita pungkiri. Oleh karena itu yang dapat kita lakukan yaitu meminimalisir perkembangan globalisasi dengan menyeimbangkannya serta menyaring segala informasi yang masuk sehingga dapat memilah yang baik dan yang buruk. Sehingga tidak mencemar budaya Negara kita yang telah kita lestarikan. Secara keseluruhan, globalisasi dan modernisasi tidak hanya memengaruhi hubungan antara manusia, masyarakat, dan budaya, tetapi juga membentuk cara individu dan kelompok berinteraksi, mengembangkan identitas budaya, dan menanggapi perubahan sosial dan ekonomi global yang cepat (Al Hamid et al., 2023).

Dari hasil wawancara kami simpulkan bahwa hubungan manusia masyarakat dan budaya sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar apalagi di era globalisasi yang modern ini, sehingga kita harus mempunyai apresiasi yang tinggi agar bisa mencegah terhadap pengaruh-pengaruh modernisasi dan globalisasi serta budaya luar yang bisa merusak nilai sosial yang terdapat pada negara kita. Namun kita harus kembali lagi pada dua opsi yang dibawakan dari globalisasi dan modernisasi yaitu positif dan negative. Jadi kembali lagi pada manusia itu sendiri serta budaya masyarakat sekitar.

Hubungan antara manusia, masyarakat, dan budaya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama di era globalisasi dan modernisasi saat ini. Diperlukan apresiasi yang tinggi untuk mencegah pengaruh negatif dari globalisasi dan modernisasi serta budaya luar yang bisa merusak nilai sosial di negara kita. Globalisasi dan modernisasi membawa dua opsi, yaitu dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, tanggapan manusia dan budaya masyarakat sekitar sangat menentukan bagaimana mereka menghadapi perubahan ini. Globalisasi dan modernisasi membawa perubahan signifikan dalam interaksi sosial dan budaya (Satriah & Prima, 2023). Perubahan ini dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari gaya hidup hingga nilai-nilai sosial. Pengaruh teknologi dan komunikasi yang berkembang pesat memudahkan interaksi antarindividu di berbagai belahan dunia, tetapi juga membawa tantangan dalam menjaga nilai-nilai sosial dan budaya lokal (Fatonah et al., 2024).

Dampak positifnya adalah Globalisasi dan modernisasi mempermudah akses ke teknologi informasi dan komunikasi. Ini memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi dengan mudah, mengakses informasi global, dan memperluas wawasan mereka. Serta kemajuan dalam teknologi dan perdagangan internasional meningkatkan kualitas hidup dengan menyediakan produk dan layanan yang lebih baik dan beragam. Adapun dampak negatifnya adalah Pengaruh budaya asing yang kuat dapat mengikis nilai-nilai dan tradisi lokal. Gaya hidup hedonis dan individualistik dari budaya Barat, misalnya, dapat menggantikan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong yang ada dalam budaya Indonesia. Serta Kemajuan teknologi yang mempermudah komunikasi jarak jauh dapat mengurangi interaksi sosial langsung, yang penting untuk membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung dalam masyarakat (Bungin, 2009).

Karenanya dibutuhkan peran individu dan masyarakat untuk Untuk mencegah pengaruh negatif dari globalisasi dan modernisasi, individu dan masyarakat harus memiliki apresiasi yang tinggi terhadap budaya lokal. Pendidikan dan kampanye kesadaran budaya dapat membantu meningkatkan penghargaan terhadap nilai-nilai dan tradisi lokal, menyaring informasi dan pengaruh budaya asing. Mengadopsi yang positif dan relevan, sementara menolak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal. Lalu Komunitas lokal memiliki peran penting dalam menjaga dan meneruskan tradisi dan nilai-nilai sosial. Kegiatan budaya dan sosial yang melibatkan seluruh anggota masyarakat dapat memperkuat identitas lokal (Sumaryanto & Ibrahim, 2023).

Demikian juga dengan pendekatan yang harus dilakukan terhadap adanya globalisasi dan modernisasi yaitu: Masyarakat perlu mengadopsi pendekatan yang seimbang dalam menghadapi globalisasi dan modernisasi. Mengambil manfaat dari kemajuan teknologi dan ekonomi, sambil tetap menjaga nilai-nilai dan tradisi lokal. serta membangun dialog antar generasi dalam masyarakat untuk memahami dan menghargai nilai-nilai tradisional sambil mengadopsi inovasi modern yang bermanfaat. Hubungan antara manusia, masyarakat, dan budaya di era globalisasi dan modernisasi membawa tantangan dan peluang. Apresiasi terhadap budaya lokal, penyaringan informasi, dan peran aktif komunitas lokal sangat penting untuk menghadapi perubahan ini. Dengan pendekatan yang seimbang dan kolaborasi antar generasi, masyarakat dapat mengambil manfaat dari globalisasi dan modernisasi sambil menjaga nilai-nilai dan identitas budaya mereka.

SIMPULAN

Manusia sebagai makhluk sosial memainkan peran fundamental dalam membentuk dan memelihara masyarakat dan budaya. Peran manusia dalam membentuk dan memelihara masyarakat dan budaya sangatlah besar, mulai dari membentuk serta memelihara tatanan social, norma, nilai dan tradisi sehingga membentuk sebuah masyarakat dan budaya. Karena manusia merupakan bagian dari yang mengembangkan segala hal yang ada di masyarakat. Dan juga manusia merupakan makhluk social yang memiliki akal dan hati sehingga selalu ingin berbaur dengan makhluk lainnya. Globalisasi dan modernisasi merupakan fenomena social yang tidak dapat dihindari di kehidupan manusia. Globalisasi dan modernisasi membawa dampak positif dan negative di kehidupan manusia. Dengan demikian, Kesimpulan intinya ialah peran manusia dalam memelihara masyarakat dan budaya sangat kompleks dan luas. Mulai dari membentuk nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat sehingga menjadi sebuah budaya yang harus dijaga kedepannya serta dikembangkan. Kemudian pengaruh globalisasi dan modernisasi pada hubungan manusia, masyarakat dan budaya sangatlah signifikan. Namun dengan adanya dampak positif dan negative dari perkembangan globalisasi dan modernisasi masing-masing membawah keuntungan dan kerugian bagi kehidupan manusia, maka dengan itu sebaiknya manusia harus mampu menyeimbangi dan memilah keduanya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. K., Kurniawan, E., & Jalaluddin, F. (2023). Perkembangan Teknologi di Dunia Arab dan Dampak terhadap Kebudayaan. *Multaqa Nasional Bahasa Arab*, 6(1), 142–155.
- Akmal, P. A. M. (2023). *Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Budaya Gotong Royong Di Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kuburaya Tahun 2022*. IKIP PGRI Pontianak.
- Al Hamid, R., Sugitanata, A., & Karimullah, S. S. (2023). Sinkronisasi Pendekatan Sosiologis Dengan Penemuan Hukum Islam Sui Generis Kum Empiris. *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 4(1), 48–60.
- Alpiyanah, Y., Jaelani, A. K., & Tahir, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Maria Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 793–799.
- Arif, M. (2015). *Individualisme Global Di Indonesia (Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Masyarakat Indonesia di Era Global)*. IAIN Kediri Press.
- Astria, G., Putri, D. Y., & Yasin, M. (2024). Hubungan Manusia, Masyarakat, Dan

- Budaya Di Lingkungan Gang Etam, RT 35 Sangatta Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(9), 645–658.
- Auliadi, A., Hanipah, R., & Rustini, T. (2023). Upaya untuk Menghadapi Ancaman Budaya Asing dan Arus Globalisasi dengan Menumbuhkan Sikap Cinta Tanah Air. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32013–32018.
- Budiyasa, I. D. G. P. (2018). Komunikasi Antarbudaya dalam Tata Krama Budaya dan Bahasa. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 13(1), 11–18.
- Bungin, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Prenada Media Group.
- Dewi, A. S., Fitriani, E., & Amelia, L. (2022). Modal Sosial Tradisi Rewang pada Masyarakat Jawa Desa Beringin Talang Muandau Riau. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 4(1), 19–29.
- Fatonah, R., Irma, I., Maulana, M. Z., & Yasin, M. (2024). Hubungan Masyarakat dan Budaya Lokal dalam Interaksi Sosial Masyarakat. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(01), 41–50.
- Hanafi, A., & Yasin, M. (2023). Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 1(2), 51–62.
- Hasibuan, A., & Sulaiman, O. K. (2019). Smart city, konsep kota cerdas sebagai alternatif penyelesaian masalah perkotaan kabupaten/kota, di kota-kota besar Provinsi Sumatera Utara. *Buletin Utama Teknik*, 14(2), 127–135.
- Hatuwe, R. S. M., Tuasalamony, K., Susiati, S., Masniati, A., & Yusuf, S. (2021). Modernisasi terhadap perubahan sosial masyarakat desa namlea kabupaten buru. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 84–96.
- Iffah, F., & Yasni, Y. F. (2022). Manusia Sebagai Makhluk Sosial. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1(1), 38–47.
- Inayati, N. (2019). Dampak globalisasi terhadap perubahan gaya hidup pada masyarakat kampung komboi distrik warsa kabupaten biak numfor. *Gema Kampus Iisip Yapis Biak*, 14(2), 32–40.
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>
- Maran, R. R. (2000). *Manusia dan kebudayaan dalam perspektif ilmu budaya dasar*. Rineka Cipta.
- Otoman, O., Panorama, M., & Mikail, K. (2022). Tradisi Besahian: Budaya, Religiositas dan Modernisasi dalam Sistem Pertanian Masyarakat Ogan Ilir. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, 3(2), 65–73.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11.
- Prahastiwi, E. D., & Wahyuningsih, D. (2021). Bergesernya Pola Interaksi Sosial Keagamaan Islam Selama Pandemi COVID-19. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 5(2), 109–121.

- Sari, D. (2023). *Tradisi Lisan Kantola Pada Masyarakat Muna: Bentuk, Fungsi, Dan Makna*. Penerbit NEM.
- Satriah, S., & Prima, A. (2023). Edukasi Interaksi Sosial Mahasiswa Baru Melalui Kemah Dakwah Dan Bakti Mahasiswa (KDBM) Di STAI Sangatta Kutai Timur. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 99–106.
- Suardi, S. (2017). Interelasi Tradisi-Modernisasi pada Masyarakat Towuti Kabupaten Luwu Timur. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 66–76.
- Sumaryanto, E., & Ibrahim, M. (2023). Komunikasi Antar Budaya Dalam Bingkai Teori-Teori Adaptasi. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 42–51.
- Supriadin, S. (2021). Hubungan Antara Manusia, Masyarakat, dan Budaya dalam Perspektif Islam. *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 27–41.
- Yamin, M., Meliani, F., Suhada, D., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Implementasi Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin Sejak Dini pada Pemuda Milenial di Indonesia dalam Mencegah Dampak Negatif Westernisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4312–4320.